

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
METODE PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING PADA MATERI MENGHARGAI
LINGKUNGAN DAN BUDAYA LOKAL KELAS VIIC UPTD SPF SMP NEGERI 12
TEGAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Yalinal Ghina¹⁾, Mulyatmi²⁾

¹Bidang Studi PPKn, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan
Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121
Indonesia.

E-mail: ppg.yalinalghina88@program.belajar.id

Telp: +62895-1667-4563

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik di kelas VIIC UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Menghargai Lingkungan dan budaya lokal memiliki nilai rendah pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik, dilatarbelakangi metode pembelajaran kurang efektif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari metode *window shopping* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta Didik. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif untuk mengukur tingkat aktivitas hasil belajar dan Kualitatif untuk menganalisis hasil dari penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil pengamatan menunjukkan: (1) Rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada pra-siklus adalah 55 kategori kurang aktif, Siklus I 64 kategori cukup aktif dan siklus II 76 kategori aktif. (2) Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra-siklus sebesar 60,00 kategori belum tuntas, siklus I 86,11 kategori tuntas dan siklus II 87,22 kategori tuntas. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dengan menggunakan metode *window shopping*.

Kata kunci: *Window Shopping, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.*

**INCREASING STUDENT ACTIVITIES AND OUTCOMES WITH THE
WINDOWSHOPPING LEARNING METHOD ON MATERIAL RESPECT FOR THE
ENVIRONMENT AND LOCAL CULTURE VIIC CLASS UPTD SPF NEGERI 12 TEGAL
ACADEMIC YEAR 2022/2023**

Abstract

Based on the results of observations made by researchers on students in class VIIC UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal in the subject of Pancasila Education Materials Respect for the Environment and local culture has a low score on student learning activities and outcomes, due to less effective learning methods. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the window shopping method to increase student activity and learning outcomes. This research method is quantitative to measure the level of learning outcomes and qualitative activity to analyze the results of the study. This research was conducted in 2 cycles. The results of the observations showed: (1) The average learning activity of students in the pre-cycle was 55 categories less active, Cycle I 64 categories quite active and Cycle II 76 categories active. (2) The average learning outcomes of students in the pre-cycle were 60.00 in the incomplete category, in the first cycle 86.11 in the complete category and in the second cycle 87.22 in the complete category. It can be concluded that there is an increase using the window shopping method.

Keywords: *Window Shopping, Learning Activities, Learning Outcome.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, menjelaskan bahwa pemulihan pasca pandemi COVID-19 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk dapat memulihkan sistem pendidikan yang mengalami masa *Learning Loss Recovery*, yaitu masa perbaikan pendidikan di Indonesia agar tidak tertinggal dengan negara lain. Sebagian besar pada saat ini mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas sudah mulai untuk mengimplementasikan penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Banyak komponen dalam pembelajaran yang berbeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka salah satunya yaitu pada perubahan nama mata pelajaran dan muatan isi materi pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada kurikulum 2013 dan berganti menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada penerapan kurikulum merdeka. Selain itu juga ada penambahan materi pembelajaran dan pengurangan materi pembelajaran yang dimuat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satunya adanya muatan budaya lokal dalam materi menghargai lingkungan dan budaya lokal yang bertujuan untuk mengenalkan pada peserta didik akan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada jenjang Sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang bertujuan untuk dapat membentuk warga negara yang baik dan paham hak dan kewajiban sebagai warga negara dan juga memiliki jiwa nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi.

Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran sudah seharusnya pendidikan Pancasila bukan hanya berdasarkan penguasaan akan materi (kognitif), melainkan juga dibarengi dengan perkembangan kemampuan afektif dan psikomotorik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah seharusnya untuk dapat disusun sesuai dengan kebutuhan belajar, karakter dan kemampuan belajar dari peserta didik dengan mengarahkan peserta didik untuk dapat berfikir kritis dan memberikan pemecahan masalah sendiri atau yang biasa disebut dengan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). HOTS merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran (Sofyan, 2019).

Pemerintah juga berusaha untuk dapat merubah paradigma pembelajaran lama yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran abad 21 atau sistem pembelajaran dengan yang berpusat pada peserta didik melalui penerapan kurikulum merdeka. Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka mengharuskan guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar dari setiap peserta didiknya. Maka guru perlu untuk Menyusun rencana pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan seperti pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan metode pembelajaran *Window Shopping*.

Metode Pembelajaran *Window Shopping* sendiri merupakan metode pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya (Suprabawati, 2020). *Shopping* atau 'berbelanja' dalam proses pembelajaran diasumsikan bahwa peserta didik diberi kebebasan berjalan-jalan melihat hasil kerja kelompok lain sehingga memberikan pengalaman baru bagi mereka untuk mengembangkan hasil kerjanya (Yetti, 2018). Pembelajaran *window Shopping* dikenal juga dengan pembelajaran Kunjungan karya, dimana peserta didik dalam kelompok kecil memamerkan hasil karya mereka di kelas untuk dilihat oleh peserta didik dari kelompok lainnya. Pada dasarnya penerapan metode *Window Shopping* bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, walaupun demikian efektivitas pembelajaran tetap efektif, efisien, dan kondusif sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Zam, 2021). kegiatan pembelajaran dengan metode ini juga memberikan nilai positif kepada peserta didik diantaranya yaitu adanya kesempatan bagi peserta didik untuk dapat belajar dari sesamanya atau dikenal dengan belajar teman sebaya..

Pembelajaran dengan teman sebaya merupakan merupakan metode yang melibatkan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk membantu siswa yang lain dalam memahami materi pelajaran (Sanubari et al., 2014). Pembelajaran teman sebaya memberikan keuntungan bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat belajar dan berbagai pengetahuan bersama dengan teman sebaya, dimana peserta didik bisa bertanya dan menjawab pertanyaan yang ingin diketahui oleh peserta didik. pembelajaran dengan cara ini menandakan bahwa peserta didik memegang kendali utama dalam kegiatan pembelajaran. selain itu peserta didik juga mendapatkan pengalaman secara langsung tentang materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam. Kondisi tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik. Kondisi inilah yang seharusnya ada dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi realita yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan dambaan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dialami oleh penulis, dimana dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII C UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal tahun pelajaran 2022/2023. Dalam kelas tersebut terdapat 27 peserta didik yang terdiri dari 14 Putri dan 13 Putra. Masing-masing peserta didik memiliki latar belakang prestasi hasil belajar dan aktivitas belajar yang berbeda-beda, dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya sebesar 26% sedangkan pada aktivitas belajar persentase keaktifan belajar peserta didik hanya 33% dari 100%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKTP atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

Selain itu selama kegiatan pembelajaran peserta didik juga terlihat sangat beragam, dimana terdapat peserta didik yang antusias dengan kegiatan pembelajaran dengan berpartisipasi aktif dan juga masih banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan

pembelajaran seperti dengan mengobrol dengan teman, mengantuk, diam, tidak mau bertanya atau menjawab hingga sampai ada beberapa peserta didik yang memilih membolos kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi tersebut membuat kegiatan pembelajaran kurang berjalan maksimal sehingga akan membuat peserta didik kesulitan dalam mencapai capaian pembelajaran dan juga dalam meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik.

Jika diadakan pembelajaran dengan kelompok kecil untuk berdiskusi kelompok, tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi sehingga tidak sesuai dengan harapan guru. Memang ada beberapa peserta didik yang sudah aktif dalam kegiatan diskusi, akan tetapi kondisi tersebut dimanfaatkan oleh peserta didik yang pasif untuk hanya mencantumkan nama tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan berdiskusi. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran abad 21, dimana peserta didik dituntut untuk dapat aktif, bernalar kritis dan menciptakan komunikasi yang efektif.

Jika dilihat dari sisi guru Pendidikan Pancasila belum dapat menerapkan proses pembelajaran abad 21. Dimana guru belum memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru masih mendominasi dan menggunakan metode menyampaikan materi pembelajaran kuno yaitu ceramah. Jika ditelisik lebih dalam, metode ceramah ini merupakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dianggap sebagai metode yang membosankan bagi peserta didik pada saat ini. Kondisi tersebut juga berdampak pada kurang maksimalnya hasil prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik.

Melihat kondisi tersebut menimbulkan munculnya kesenjangan antara yang seharusnya dengan yang realita yang terjadi di lapangan. Melihat kondisi tersebut penulis berinisiatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Window Shopping* (Kunjungan Galeri) yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dalam peserta didik dan juga meningkatkan prestasi hasil belajar dari peserta didik. *Window Shopping* sendiri dilakukan dengan kunjungan galeri. Kunjungan galeri yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah berupa karya kelompok peserta didik yang membahas materi pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran *Window Shopping* yaitu agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya (Mustopa, 2020). Metode pembelajaran ini memiliki keuntungan diantaranya adanya kegiatan diskusi sehingga meningkatkan kemampuan dalam memberikan pendapat, berfikir kritis, meningkatkan kreatifitas dalam membuat karya, meningkatkan kemampuan mengamati dalam kegiatan kunjungan karya.

Setelah dilihat, metode pembelajaran *Window Shopping* ini memiliki keunggulan yang dapat memenuhi keinginan belajar dari peserta didik. Sehingga penulis menemukan solusi tepat yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara Guru dan Peserta Didik yang terjadi di kelas VIIC yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode

Pembelajaran *Window Shopping* (Kunjungan Galeri) Pada Materi Menghargai Lingkungan Dan Budaya Lokal Kelas VIIC UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023).

Penelitian ini memiliki banyak manfaat dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran yang diajarkan karena kebutuhan belajarnya terpenuhi, bagi guru mendapatkan pengalaman baru dalam penggunaan metode pembelajaran *Window Shopping* (Kunjungan Karya) yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar dari peserta didik, Sekolah dapat memberikan layanan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan efektif. Selain itu juga sebagai bahan referensi guru-guru lain dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Azizah, 2021). Penelitian ini bertempat di kelas VIIC UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, kegiatan penelitian dimulai dari 14 Maret 2023 sampai dengan 19 Juni 2023.

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang berada dalam situasi sosial yang telah ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian (Zuhri & Christiani, 2019). Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah Peserta Didik kelas VIIC UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal, yang berjumlah 27 peserta didik, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Secara umum kondisi kemampuan peserta didik di kelas VIIC, 10 Peserta didik yang memiliki kemampuan sedang, 3 Peserta didik memiliki kemampuan baik, dan 14 Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu hal yang perlu dipahami oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian (Zuhri & Christiani, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini yaitu Tes Tertulis dalam bentuk *Pre-test dan Pos-test*, Observasi aktivitas belajar peserta didik, dan Pencermatan dokumen.

Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui keberhasilan dari penerapan metode pembelajaran *Window Shopping* terhadap peningkatan aktivitas belajar dan prestasi hasil belajar dari peserta didik kelas VIIC UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal pada materi pembelajaran menghargai lingkungan dan budaya lokal mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dalam bentuk prestasi hasil belajar peserta didik dan data kualitatif. Berupa pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis hasil Tes berupa pre-test dan pos-test untuk dapat menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata kelas,

dan Persentase ketuntasan. Kemudian hasil belajar antar siklus dibandingkan, untuk mengetahui perkembangan prestasi hasil belajar peserta didik di setiap siklus.

Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah, menganalisis hasil dari aktivitas belajar peserta didik, menentukan persentase dari setiap aspek pengamatan, Persentase klasikal, dan kemudian mengkonversikanya terhadap kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil analisis aktivitas belajar peserta didik antar siklus dibandingkan untuk dapat mengetahui perkembangan aktivitas belajar peserta didik. Desain penelitian yang akan dilaksanakan dalam bentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan MC Taggrat, dimana siklus ini dilaksanakan tidak hanya sekali, tetapi berkali-kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Rencana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Desain dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral menurut Kemmis dan MC Taggrat, seperti gambar berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah peneliti untuk memperoleh data awal yaitu dengan melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengikuti guru mata pelajaran mengajar, kemudian dilanjutkan dengan peneliti mengajar pada siklus pembelajaran terbimbing dengan mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari Siklus I dan Siklus II. Peneliti menggunakan capaian pembelajaran yang sama dengan yang digunakan pada Siklus I dan Siklus II. Data yang diambil dalam pembelajaran tersebut, peneliti gunakan sebagai data awal berupa aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. secara rinci data-data tersebut sebagaimana dalam tabel berikut:

1. Aktivitas Belajar

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Pra-Siklus

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Sangat Aktif	2	7%
2.	Aktif	3	11%
3.	Cukup Aktif	4	15%
4.	Kurang Aktif	18	67%
Jumlah		27	100%
Rata-rata		55	
Kualifikasi		Kurang Aktif	

2. Prestasi Hasil Belajar

Tabel 2. Prestasi Hasil Belajar Pra-Siklus

No	Indikator	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	95
2.	Nilai Terendah	35
3.	Tuntas	26%
4.	Belum Tuntas	74%
5.	Rata-Rata	60

Secara rinci, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila pada Siklus I belum mencapai kondisi minimal yang telah ditetapkan, maka akan penelitian akan dilanjutkan di siklus berikutnya yaitu pada Siklus II. Dan apabila pada Siklus II indikator keberhasilan telah melampaui kondisi minimal maka peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Untuk memperoleh gambaran dan data hasil dari penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II secara lengkap, maka pada bagian ini akan dijelaskan secara lengkap kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus menjelaskan tahapan kegiatan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan siklus satu dilaksanakan dari mulai dari tanggal 28 Maret sampai dengan 29 Maret 2023, dan kemudian dilanjutkan pada siklus II mulai dari tanggal 4 April sampai dengan 12 April 2023. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas VIIC UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal, tempat peneliti melakukan kegiatan PPL PPG Prajabatan. Berikut seluruh kegiatan yang dimaksud:

SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan metode *Window Shopping* (Kunjungan galeri). Kegiatan siklus I dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut hasil pengamatan aktivitas dan prestasi hasil belajar dari peserta didik pada siklus I:

1. Aktivitas belajar peserta didik

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Sangat Aktif	5	19%

2.	Aktif	3	11%
3.	Cukup Aktif	12	44%
4.	Kurang Aktif	7	26%
Jumlah		27	100%
Rata-Rata		64	
Klasifikasi		Cukup Aktif	

2. Prestasi Hasil Belajar

Tabel 4. Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	40
3.	Tuntas	85%
4.	Belum Tuntas	15%
5.	Rata-rata	86,11

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan metode pembelajaran *Window Shopping* (kunjungan galeri) memiliki kelebihan yaitu Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan Pra-siklus. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata Persentase ketuntasan peserta didik dalam aktivitas belajar adalah 64 dengan kriteria Cukup Baik, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan pembelajaran abad 21 berupsat pada peserta didik yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik yang meningkat pada siklus I yaitu 86,11 dengan ketuntasan belajar sebesar 85%, dan dengan metode pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Akan tetapi pada siklus I masih ada beberapa kekurangan yang perlu untuk diperbaiki pada saat pelaksanaan siklus II yaitu (1) masih banyak peserta didik yang belum siap untuk melakukan diskusi kelompok, (2) masih banyak peserta didik yang belum berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, (3) Masih banyak peserta didik yang rebut sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, (4) masih banyak peserta didik yang belum mencapai target KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

SIKLUS II

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus II yang dilaksanakan melalui 2 pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 5 April 2023 sampai dengan Rabu tanggal 12 April 2023. Kegiatan pada siklus II dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik:

1. Aktivitas Belajar

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Sangat Aktif	6	23%
2.	Aktif	17	63%
3.	Cukup Aktif	2	7%
4.	Kurang Aktif	2	7%
Jumlah		27	100%
Rata-Rata		76	
Klasifikasi		Aktif	

2. Prestasi Hasil Belajar

Tabel 6. Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada siklus II

No	Indikator	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	70
3.	Tuntas	89%
4.	Belum Tuntas	11%
5.	Rata-rata	87,22

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan metode pembelajaran *Window Shopping* (kunjungan galeri) memiliki kelebihan yaitu Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya indikator keberhasilan belajar peserta didik dengan memperbaiki

Treatment pada siklus I yang diberikan ini berdampak pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang meningkat menjadi 85% yang masuk kedalam aktivitas pembelajaran aktif, selain itu juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari 87,22 pada siklus I sampai dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 89%.

Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus II yang perlu diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Berikut kekurangan yang perlu diperbaiki (1) masih ada beberapa peserta didik yang masih mengarang dalam menjawab soal hasil pos tes (2) masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya dan menjawab pada kegiatan pembelajaran (2) Masih ada peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Paparan data aktivitas belajar dari setiap siklus, maka akan diketahui secara jelas perkembangan belajar peserta didik. Sedangkan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan pre-tes dan post tes, kemudian hasil pre-tes dan post-tes dianalisis untuk mengetahui nilai tertinggi, terendah, rata-rata klasikal dan persentase ketuntasan. Dari paparan secara lengkap hasil belajar ini akan diketahui secara jelas perkembangan hasil belajar peserta didik. Berikut penjelasan paparan dari data-data yang dimaksud ke dalam tabel sebagai berikut:

1. Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Sangat Aktif	2	7%	5	19%	6	23%
2.	Aktif	3	11%	3	11%	17	63%
3.	Cukup Aktif	4	15%	12	44%	2	7%
4.	Kurang Aktif	18	67%	7	26%	2	7%
Jumlah		27	100%	27	100%	27	100%
Rata-rata		55		64		76	
Kualifikasi		Kurang Aktif		Cukup Aktif		Aktif	

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam tabel diatas, selain itu berikut penjelasan lebih lanjut dalam diagram berikut ini:

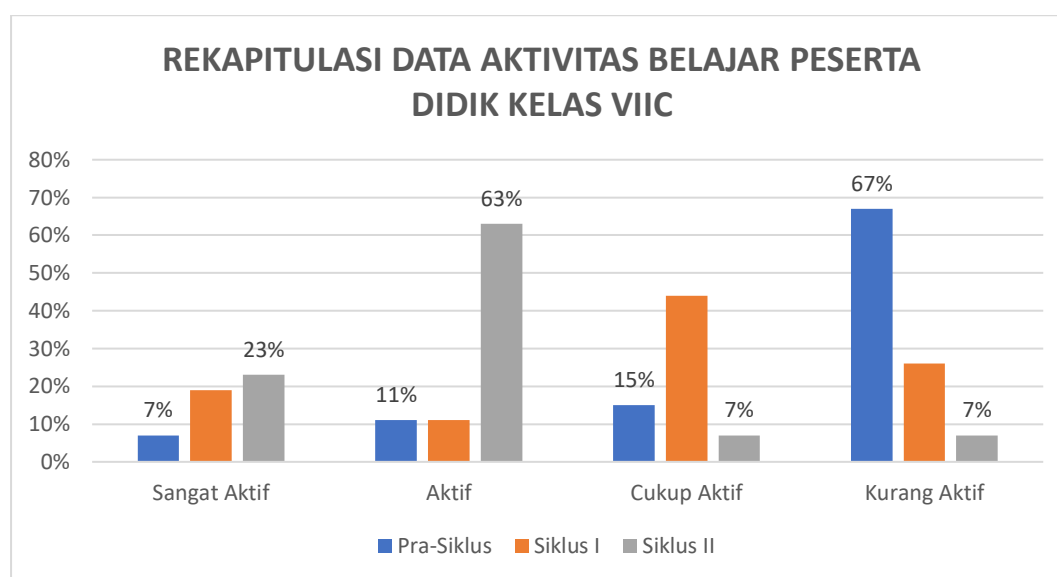


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar (Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II)

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik diatas. Diketahui bahwa Pra-siklus atau yang biasa disebut dengan kondisi awal, Siklus I dan Siklus II, menunjukkan adanya peningkatan. Dimulai dari 55% pada saat pra-siklus kemudian menjadi 64% pada siklus I, hingga pada akhir siklus II mengalami peningkatan menjadi 76%.

2. Prestasi Hasil Belajar

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Prestasi Hasil Belajar (Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II)

No	Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	95	100	100
2.	Nilai Terendah	35	40	50
3.	Rata-Rata	60,00	86,11	87,22
4.	Tuntas	26%	85%	89%
5.	Belum Tuntas	74%	15%	11%

Berdasarkan hasil dari data rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pra-siklu, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada Pra-siklus peserta

didik memperoleh rata-rata hasil belajar 60,00 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dari pra-siklus yang sangat signifikan yaitu 86,11 dan terakhir pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu 87,22. Untuk dapat mengetahui dengan lebih jelas, berikut diagram batang yang menjelaskan terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar dari peserta didik kelas VIIC:

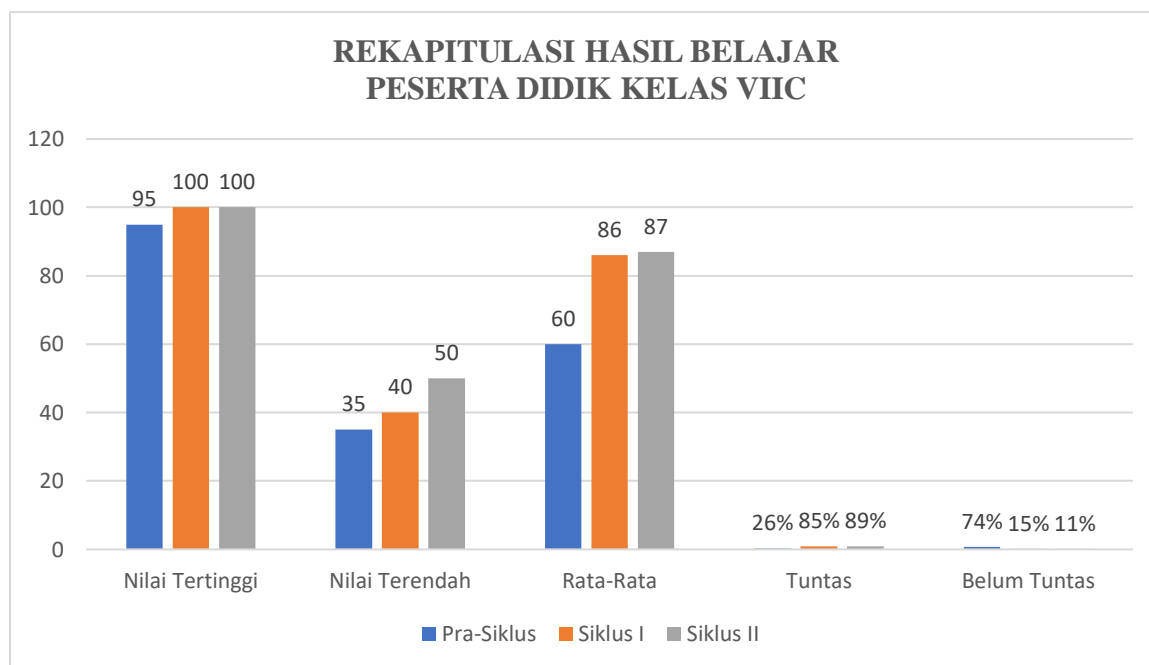


Diagram 2. Rekapitulasi Peningkatan Prestasi Hasil Belajar (Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II)

Melihat dari tabel dan diagram hasil dari pemberian tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang dimulai dari pra-siklus, siklus I dan terakhir siklus II yaitu (1) Penerapan metode pembelajaran *Window Shopping* pada materi Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIIC UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal Semester genap Tahun pelajaran 2022/2023 (2) Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari sebelum pemberian tindakan atau Pra siklus dengan rata-rata ketuntasan 55%, kemudian menjadi 64 % pada siklus I dan yang terakhir pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76%. Meskipun perubahan tidak terlalu signifikan akan tetapi peserta didik sudah aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. (3) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan rata-rata dari pra-siklus 60,00 kemudian menjadi 86,11 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 87,22. Dengan ketuntasan hasil belajar pada pra-siklus 26% menjadi 85% pada siklus I dan 89% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini menandakan adanya peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dengan mencapai target nilai diatas ambang batas KKTP yaitu 75.

Berdasarkan hasil data dari penelitian tindakan kelas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Window Shopping* (kunjungan galeri)

merupakan metode pembelajaran yang efektif digunakan oleh peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan belajar sesuai dengan latar dari belakang peserta didik yang lebih mengarah pada gaya belajar kinestetik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wragg (2012:12), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk dapat mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan pencapaian suatu hasil belajar yang diinginkan”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, pembahasan dan data-data yang telah dipaparkan pada bab V dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Penerapan metode pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) dapat meningkatkan aktivitas belajar dari peserta didik di kelas VIIC UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi menghargai lingkungan dan budaya lokal tahun pelajaran 2022/2023, (2) Penerapan metode pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) dapat meningkatkan Prestasi hasil belajar peserta didik di kelas VIIC UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi menghargai lingkungan dan budaya lokal tahun pelajaran 2022/2023.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka direkomendasikan kepada (1) Guru, diharapkan agar Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dari peserta didik. hal ini perlu dilakukan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang dapat berjalan efektif menyenangkan dan bermakna, (2) Kepala Sekolah, Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Sekolah, khususnya kepada Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan, pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di Sekolah untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Mustopa, M. Z. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2019 - 2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2), 146–154. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1075>
- Sanubari, F., Yamtinah, S., & Redjeki, T. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Dilengkapi dengan Media Interaktif Flash untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(4), 145–154.
- Sofyan, F. (2019). *Jurnal Inventa Vol III. No 1 Maret 2019. III(1)*.
- Suprabawati, I. K. N. (2020). Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Window Shopping Pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan. *Jurnal*

Ilmiah Hospitality, 9(1), 1–6. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/36%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/download/36/31>

- Yetti, R. (2018). Implementasi Model Window Shopping dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018. *Journal on Education*, 1(1), 75–82.
- Zam, E. M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Mata Pelatihan Pelayanan Publik Dengan Metode Window Shopping Pada Latsar CPNS Kabupaten Kampar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 574–582. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1136>
- Zuhri, M. A. M., & Christiani, L. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Library Based Community (Studi Kasus Komunitas Perpustakaan Jalanan Solo @koperjas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 21–30. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22899>

PROFIL SINGKAT



Nama : Yalinal Ghina, S.Pd.
Telp/HP : 089516674563
Email : ppg.yalinalghina98@program.belajar.id
Alamat Rumah : Desa Luwungragi, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila
Riwayat Pendidikan : S1 PPKn Universitas Ahmad Dahlan (2021)
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2021-2022, Guru PPKn di MTS Assalafiyah Luwungragi